BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tingkat likuiditas (X_1), tingkat profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), tingkat ukuran dewan komisaris (X_4), dan tingkat umur perusahaan (X_5). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persiapan operasional, formal, dan spesifik, serta rancangan operasional yang mendetail. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Jonker & Pennink pada tahun 2010 dalam Muhammad Darwin (2021), pendekatan kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka (Darwin et al., 2021). Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian maupun hasil penelitiannya (Susilawati, 2020).

3.3 Desain Penelitian

Pada penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas, serta deskriptif komparatif. Berdasarkan penjelasan dari Anwar Sanusi (2019), yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait informasi ilmiah yang dihasilkan dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2019). Menurut Augusty Ferdinand (2014), menjelaskan, bahwa penelitian kausalitas diarahkan untuk menggambarkan suatu situasi pada variabel penelitian yang digunakan untuk ditarik menjadi kesimpulan (Ferdinand, 2014). Serta penelitian komparatif yang berarti Penelitian

Widia Astuti, 2022
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DAN BURSA MALAYSIA TAHUN 2016-2020
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersifat mengkomparasikan atau membandingkan variabel yang sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Studi perbandingan diawali dengan melakukan pengumpulan fakta tentang faktor penyebab terjadinya suatu gejala tertentu, lalu dibandingkan dengan situasi lain, atau sekaligus membandingkan suatu gejala atau peristiwa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari dua atau beberapa kelompok sampel atau subjek penelitian (Surahman et al., 2016).

Penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggambarkan pengaruh tingkat likuiditas (X_1), tingkat profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), tingkat ukuran dewan komisaris (X_4), tingkat umur perusahaan (X_5), dan tingkat *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y). Sedangkan kausalitas digunakan untuk menyatakan bahwa variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel tingkat likuiditas (X_1), tingkat profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), tingkat ukuran dewan komisaris (X_4), tingkat umur perusahaan (X_5), dan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y). Serta deskriptif komparatif untuk membandingkan variabel tingkat likuiditas (X_1), tingkat profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), tingkat ukuran dewan komisaris (X_4), tingkat umur perusahaan (X_5), dan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel terikat adalah variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh karena adanya variabel bebas (Santoso & Rachmatullah, 2021). Variabel terikat (dependen) adalah tingkat *Islamic Social Reporting Disclosure*.

2. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas adalah variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model atau variabel yang memberikan perubahan pada variabel terikat (Santoso & Rachmatullah, 2021). Variabel bebas terdiri dari tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	ISR *Disclosure* (Y) adalah konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam yang dijadikan tolok ukur pelaksanaan aktivitas sosial syariah dalam mengukur luas dan informatifnya suatu pelaporan berkelanjutan (Cahya, 2021).	$ISRD_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$ Keterangan: $ISRD_j$= *Islamic Social Reporting Disclosure* $\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan *n* = Jumlah seluruh item pengungkapan ISR Item yang digunakan dalam melaksanakan *Islamic Social Reporting Disclosure* (Cahya, 2021): • Pendanaan dan investasi • Produk dan jasa • Karyawan • Masyarakat (*Community Involvement*) • Lingkungan hidup • Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) Merujuk pada penelitian Othman (2010) dalam Muhammad Taufiq Abadi, dkk (Abadi et al., 2020).	Rasio	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.
2	Likuiditas (X_1) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti melunasi utangnya dalam jangka pendek (Affandi & Nursita, 2019).	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ Merujuk pada jurnal karya Nindya Tyas Hasanah, dkk (2017).	Rasio	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.
3	Profitabilitas (X_2) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai	*Return on Assets* (ROA) $ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset} x100\%$	Rasio	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan

	kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015).	Merujuk pada jurnal karya Novi Wulandari Widiyanti, dkk (Wulandari & Tyas, 2017).		(*annual report*) dari masing-masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.
4	*Leverage* (X_3) *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Murtadlo & Nuraeni, 2019).	*Debt to Equity Ratio* (DER) $DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas} x100\%$ Merujuk pada jurnal karya Febry Ramadhani (Ramadhani, 2016).	Rasio	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.
5	Ukuran dewan komisaris (X_4) Ukuran dewan komisaris adalah dewan komisaris adalah organ Perusahaan Efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b).	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. (Trisnawati, 2014).	Nominal	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.
6	Umur perusahaan (X_5) Umur perusahaan adalah menggambarkan seberapa lama	Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report* (Hidayah & Wulandari, 2017).	Nominal	Data diperoleh dari 18 sampel laporan tahunan (*annual report*) dari masing-

perusahaan berdiri dan melangsungkan aktivitas bisnisnya supaya tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. (Wulandari & Tyas, 2017).		masing *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada tahun 2016-2020.

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Dalam pengungkapan ISR, harus terlebih dahulu dilakukan penghitungan indeks ISR yang dijadikan acuan perhitungan. Nilai indeks diperoleh dari indeks yang tersedia pada laporan tahunan masing-masing perusahaan. Total item yang digunakan terdiri dari 36 item. Item-item ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan laporan tahunan perusahaan. Maka, di perolehlah item-item sebagai berikut:

Tabel 3.2
Item-Item Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting*

Indeks ISR		Item-Item Pengungkapan Indeks ISR
Pembiayaan dan Investasi	1	Gharar (segala aktivitas perusahaan yang mempunyai unsur ketidakpastian)
	2	Zakat atau Hibah perusahaan
	3	Kegiatan Investasi (secara umum)
	4	Proyek Pembiayaan (seperti perluasan tempat, dll)
Produk dan Jasa	5	Produk atau kegiatan ramah lingkungan
	6	Glossary atau definisi setiap produk
	7	Kehalalan produk
	8	Keamanan dan kualitas produk
	9	Pelayanan pelanggan
Karyawan	10	Jam atau waktu kerja
	11	Komposisi karyawan
	12	Rasio gaji atau tunjangan karyawan
	13	Remunerasi karyawan
	14	Pendidikan dan pelatihan
	15	Kesempatan atau kesetaraan gender
	16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi atau pengambilan keputusan
	17	Kesehatan dan keselamatan kerja
	18	Lingkungan kerja
	19	Apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi
	20	Karyawan boleh menjalankan ibadah
Masyarakat	21	Sedekah, donasi, dan sumbangan
	22	Sukarelawan dari kalangan karyawan

	23	Pemberian beasiswa
	24	Peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu
	25	Kegiatan amal atau sosial
	26	Mensponsori acara berbagai bidang (kesehatan, budaya, dan lain-lain)
Lingkungan	27	Konservasi lingkungan
	28	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
	29	Pernyataan verifikasi internal departemen atau audit lingkungan
	30	Sistem manajemen lingkungan
Tata Kelola Perusahaan	31	Status kepatuhan syariah
	32	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
	33	Profil dewan direksi
	34	Struktur kepemilikan saham
	35	Pengungkapan perkara hukum pendirian perusahaan
	36	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Haniffa (2002) dan Othman (2009) dalam disertasi karya Bayu Tri Cahya (Cahya, 2017)

Masing-masing item pengungkapan ISR memiliki nilai 1 (satu), apabila item tersebut tersedia dalam data perusahaan, sedangkan mendapatkan nilai 0 (nol), apabila item dari pengungkapan ISR tidak tersedia dalam data perusahaan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian seperti yang disampaikan oleh Edi Suryadi (2019), menyatakan bahwa populasi adalah seluruh unit analisis yang memiliki kesamaan dalam hal karakteristik yang menjadi perhatian oleh peneliti (Suryadi et al., 2019). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan, sementara Bursa Malaysia memiliki jumlah perusahaan ± 1000 perusahaan. Sedangkan, sampel adalah memaparkan bahwa sampel hanya melibatkan sebagian elemen populasi dalam penelitian (Suryadi et al., 2019).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya untuk tujuan tertentu (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia pada periode tahun 2016-2020:

- Perusahaan manufaktur yang dipilih adalah perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan yang tersedia di *website* resmi milik perusahaan.
- Perusahaan yang telah secara konsisten hadir dan masuk kedalam daftar perusahaan yang dipublikasikan oleh *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 9 perusahaan manufaktur dari *Jakarta Islamic Index* dan 9 perusahaan dari Bursa Malaysia yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Perusahaan Manufaktur di *Jakarta Islamic Index*			
No	Kode	Nama Saham	*Website* Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	https://www.akr.co.id/
2	ASII	Astra International Tbk.	https://www.astra.co.id/
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	https://www.indofoodcbp.com/
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	https://www.indofood.com/
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	https://www.kalbe.co.id/
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	https://sig.id/id/profil-perusahaan/
7	UNTR	United Tractors Tbk.	https://www.unitedtractors.com/en/
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	https://www.unilever.co.id/
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	https://www.wika.co.id/
Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia			
No	Kode	Nama Saham	*Website* Perusahaan
1	DPHARMA	*Duopharma Biotech* Berhad	https://duopharmabiotech.com/
2	EPMB	*EP Manufacturing* BHD	https://www.epmb.com.my/
3	NGGB	*Nextgreen Global* Berhad	https://www.nextgreenglobal.com/
4	CMSB	Cahya Mata Sarawak Berhad	http://www.cmsb.com.my/
5	KARYON	Karyon *Industries* Berhad	http://www.karyongroup.com.my/

6	TGUAN	*Thong Guan Industries* Berhad	https://www.thongguan.com/
7	FAVCO	*Favelle Favco* Berhad	http://www.favellefavco.com/
8	CAREPLS	*Careplus Group* Berhad	https://careplus.com/
9	KOMARK	*Komarkcorp* Berhad	https://komark.com.my/

Sumber: Diolah penulis (2022)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data kuantitatif menjadi data yang digunakan untuk ditelaah, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, melainkan sumber lain yang turut menginformasikannya (Suryadi et al., 2019). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari laman resmi sampel masing-masing perusahaan, jurnal dan buku yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, yang nantinya akan mengelompokkan teknik dokumentasi ke dalam pengumpulan data sekunder, bersama-sama dengan data hasil penelitian terdahulu yang didokumentasi dalam jurnal dan publikasi ilmiah lainnya. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui analisis, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi bahan kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, *website*, dan literatur jenis lainnya yang menyangkut tentang likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan (Ersyafdi et al., 2021). Teori-teori yang diperoleh dari buku maupun jurnal selanjutnya dikaji dan ditelaah untuk menunjang penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan nantinya akan dibutuhkan untuk dasar pengisian indeks *Islamic Social Reporting*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh melalui regresi data panel dan uji beda, serta *content analysis*. Analisis data penelitian menggunakan *content analysis*, merupakan sebuah metode analisis terhadap dokumen dan teks dengan cara mengidentifikasi isi berdasarkan indeks yang telah dilakukan secara sistematis dan berulang. Berdasarkan pada pemaparan

yang disampaikan oleh Klaus Krippendrof pada tahun 1991 dalam Jumal Ahmad (2018), yang menjelaskan bahwa analisis isi atau *content analysis* merupakan teknik penelitian bertujuan untuk membuat inferensi yang mampu direplikasi (ditiru) dan keaslian datanya dengan memperhatikan konteksnya (Ahmad & Development, 2018).

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil hubungan kausalitas antara tingkat likuiditas (X_1), tingkat profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), tingkat ukuran dewan komisaris (X_4), dan tingkat umur perusahaan (X_5) sebagai variabel bebas, terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) sebagai variabel terikat. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu terdiri dari:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu objek penelitian. Gambaran umum menjadi acuan untuk melihat karakteristik sebuah data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (Prasetyoningrum, 2018). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengungkapan terkait dengan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah metode *content analysis* mengenai indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan manufaktur.
2. Melakukan skorsing pada setiap item variabel yang diungkapkan melalui laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan manufaktur dengan mengacu pada indikator ISR. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, dan jika tidak maka mendapatkan skor “0”.
3. Melakukan evaluasi dari masing-masing indikator yang diungkapkan untuk menjamin sudah seluruhnya lengkap atau tidak dengan menggunakan skala ordinal dan langsung memberikan predikat berdasarkan skalanya.
4. Menghitung tingkat pengungkapan ISR dengan menggunakan metode perhitungan:
$$ISRD_j = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100\ \%$$
5. Memberikan predikat pengungkapan, setelah diketahui bobot ISR pada tiap-tiap perusahaan manufaktur, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing perusahaan manufaktur.

Setelah dilakukan tahap memberikan skoring dan predikat tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan berupa analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan berupa data gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross-sectional data*) (Sarwono, 2016). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software Eviews* 10.

3.7.2 Uji Regresi Data Panel

Penggunaan uji regresi data panel dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun data *time series*. Pertama, dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, yang dapat menghasilkan estimasi ekonometrika yang efisien. Kedua, panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*. Keempat, dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*). Kelima, data panel dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau data *time series* saja. Dan keenam, panel data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks, misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan (Basuki & Prawoto, 2015).

Pada data runtun waktu (*time series*) peneliti diharuskan mengkaji variabel-variabel yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, pada penelitian ini data kurun waktu yang digunakan yaitu dari tahun 2016 sampai 2020. Untuk data silang (*cross-sectional data*), peneliti harus mengumpulkan nilai dari variabel-variabel yang diteliti berasal dari beberapa unit dan subjek yang berbeda pada waktu yang sama, pada penelitian ini data silang yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia. Penggunaan uji regresi data

panel diharapkan dapat meminimalisasi bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Selanjutnya pemilihan estimasi model regresi panel dengan menggunakan metode regresi data panel terdiri dari tiga pendekatan, yaitu (Basuki & Prawoto, 2015):

1. ***Common Effect Model***

   Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. ***Fixed Effect Model***

   Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).
3. ***Random Effect Model***

   Random Effect Model adalah model yang akan mengestimasi data panel apabila variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (hlm. 252-253).

Tahapan selanjutnya untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang dijadikan untuk menggambarkan data, berdasarkan pada pemaparan yang disampaikan oleh Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2015) ada beberapa uji dalam menganalisis data panel ini, yaitu (Basuki & Prawoto, 2015):

1. **Uji Chow**

   Uji chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

   H_0 : memilih model *common effect*

   H_1 : memilih model *fixed effect*

   Ketentuan dalam mengambil keputusan dalam uji chow ini ditentukan berdasarkan ketentuan, yaitu sebagai berikut:

   - Jika nilai F > 0,05 maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common* effect.

- Jika nilai F ≤ 0,05 maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*. Apabila model *fixed effect* terpilih maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *random effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dapat dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect* (Sarwono, 2016). Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji hausman yaitu (Basuki & Prawoto, 2015):

H_0 : memilih model *random effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Beberapa ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji hausman ini, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square > 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*.
- Jika nilai Chi-Square ≤ 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

Berdasarkan pemaparan dari Rosadi pada tahun 2011 dalam Noor Asyiah (2018), uji hausman bertujuan untuk dapat melihat adanya efek random di dalam panel data. Dalam uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori dalam *cross section* (individu) harus lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Pada uji hausman diperlukan estimasi variansi *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi seperti ini tidak terpenuhi maka hanya dapat digunakan FEM. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, yaitu sebagai berikut (Asyiah, 2018):

a. Bila T (jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).
b. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (random) maka *Random Effect Model* (REM) harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
c. Apabila *cross section component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan *Random Effect Model* (REM) akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak bias.

d. Apabila N besar dan T kecil dan apabila asumsi yang mendasari *Random Effect Model* (REM) dapat terpenuhi, maka random effect model (REM) lebih efisien dari *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya dalam uji LM ini adalah (Basuki & Prawoto, 2015):

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis null atau nol.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik seperti pemaparan yang disampaikan oleh Aas Nurasyiah (2021), menyampaikan maksud tujuan dari uji asumsi klasik adalah agar sebuah model yang digunakan dalam penelitian bersifat valid sebagai alat penduga atau alat prediksi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi tahapan uji normalitas, uji homoskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji linieritas (Nurasyiah et al., 2021). Beberapa rasionalisasi yang dijadikan acuan dipilihnya dua tahapan pada uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, apabila data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka tahapan uji asumsi klasik pada penelitian ini dengan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) yang dipakai terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dijadikan sebagai sebuah dugaan yang menggambarkan adanya sebuah ikatan linier yang kuat pada variabel independen di sebuah model regresi (Nurasyiah et al., 2021). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF – 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Basuki & Prawoto, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Gozali pada tahun 2001 dalam Agus Tri Basuki (2015), menjelaskan untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Yprediksi-Ysesungguhnya) yang telah *distudentized*, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2015).

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah istilah yang mengenai pertanyaan tentang sifat populasi, sehingga uji hipotesis berupa sebuah tahapan yang berguna untuk memberi pembuktian mengenai kebenaran sifat populasi dengan didasarkan pada data sampel. Pengujian hipotesis parameter atau koefisien ditujukan untuk menguji

seberapa besar signifikansi pengaruh dari variabel independen (Nurasyiah et al., 2021). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana peran suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas (X_1), variabel profitabilitas (X_2), variabel *leverage* (X_3), variabel ukuran dewan komisaris (X_4), dan variabel umur perusahaan (X_5), sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Terdapat tahapan-tahapan dalam uji hipotesis, yaitu terdiri dari uji keseluruhan variabel atau uji f dan uji masing-masing variabel atau uji t. Berikut penjelasan lebih rinci terkait dua tahapan dalam uji hipotesis (Bawono & Shina, 2018):

a. Uji Statistik F (Uji Keberartian Regresi)

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui keberartian regresi. Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis, kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut yaitu sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas > nilai signifikan (sig ≥ 0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis ditolak yang berarti bahwa regresi tidak berarti, yang artinya secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas < nilai signifikan (sig ≤ 0,05), maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima yang berarti bahwa regresi berarti, artinya secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran sebesar 95%.

b. Uji Masing-Masing Variabel (Uji t)

Pengujian individu (uji t) digunakan untuk menguji variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Banyaknya uji individual adalah sama dengan banyaknya variabel independen. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dari

persamaan regresi dengan nilai kritis dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan tertentu. Dengan demikian kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

- Jika t_{hitung} < t_{tabel} atau sig t > 0,05, maka H_0 diterima dan hipotesis ditolak. Variabel independen secara invidual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t_{hitung} > t_{tabel} atau sig t < 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,005 pada taraf signifikansi 95%. Berikut merupakan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada penelitian ini, yaitu:

1) Ada pengaruh positif antara likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:

   H_0 : β_1 = 0, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

   H_1 : β_1 > 0, likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2) Ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:

   H_0 : β_1 = 0, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

   H_1 : β_1 > 0, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3) Ada pengaruh positif antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : β_1 = 0, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_1 : β_1 > 0, *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4) Ada pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:

   H_0 : β_1 = 0, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

   H_1 : β_1 > 0, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5) Ada pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:

   H_0 : β_1 = 0, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

   H_1 : β_1 > 0, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada pemaparan yang disampaikan oleh Aas Nurasyiah (2021), penggunaan koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Besarnya nilai koefisien determinasi atau (mendekati 1) mengindikasi ketepatan model, sehingga model tersebut dapat dinyatakan baik (Nurasyiah et al., 2021).

3.7.5 Uji Beda

Uji beda adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pada suatu kelompok. Uji yang digunakan untuk mengindikasi benar tidaknya nilai dari sebuah perbedaan, namun sifat uji hanya sementara (Aditya et al., 2021). Uji beda data dilakukan pada kelompok, baik kelompok data yang saling bebas maupun

kelompok data yang berkaitan atau berpasangan (Stiadi & Rifani, 2018), pada penelitian ini, uji yang relevan digunakan adalah uji *independent sample t-test*.

Uji *independent sample t-test* adalah suatu pengujian untuk mengamati perbedaan antara dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. *Independent-sample t test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faradiba, 2020). Pengujian ini khusus digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata kelompok yang diamati. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji *independent sample t-test*, yaitu (Stiadi & Rifani, 2018):

1) Kedua sampel tidak saling berpasangan.
2) Jenis data yang digunakan adalah interval atau rasio.
3) Kedua sampel terdistribusi normal.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan untuk dapat melanjutkan uji *independent sample t-test*, yaitu sebagai berikut (Lyundzira et al., 2019):

1) Dasar pengambilan keputusan uji normalitas.
   - Jika nilai sig. > 0,05, maka data terdistribusi normal.
   - Jika nilai sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2) Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, dilihat dari nilai *Levene's Test for Equality of Variances*.
   - Jika nilai sig. > 0,05, maka distribusi data adalah homogen (*varians* data sama).
   - Jika nilai sig. < 0,05, maka distribusi data adalah tidak homogen (*varians* data berbeda).
3) Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test*.
   - Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara kelompok 1 (satu) dan kelompok (2).
   - Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok 1 (satu) dan kelompok (2).

Berikut merupakan hipotesis pada uji beda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Ada perbedaan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.

2) Ada perbedaan antara likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
3) Ada perbedaan antara profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
4) Ada perbedaan antara *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara *leverage* di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara *leverage* di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
5) Ada perbedaan antara ukuran dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
6) Ada perbedaan antara umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia tahun 2016-2020, maka hipotesisnya sebagai berikut:
   - H_0 : nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur perusahaan di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.
   - H_1 : nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara umur perusahaan di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Malaysia.